



**ANALISIS BERMAINPERANMARKETDAY DALAMMENGENALKAN
LITERASI FINANSIALPADAANAKPAUDPATRIOTBANGSA**
Irmayanti¹, Siti Kholifah², Maulida Nur³, Ratu Yustika Rini⁴, Vina Karina Putri⁵

Universitas Bina Bangsa

Email: irmayanti1785@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that many children at PAUD Patriot Bangsa have not yet recognized or understood the value of money and several terms in financial literacy, which hinders their understanding and ability to manage finances from an early age. Essentially, children have considerable potential for financial intelligence. The commitment to implementing learner centered education aims to provide real-life experiences in strengthening early childhood financial literacy through enjoyable activities for children, namely the Market Day activity. This study aims to introduce financial literacy as one of the supporting elements of children's life skills, using role-playing methods in Market Day activities at PAUD PATRIOT BANGSA. The results of the research show that, on average, there is an improvement in the ability to understand the concepts of role-playing in Market Day activities. This study concludes that the experience of playing a role for a child becomes a highly valuable learning process for their development.

Keywords: Financial Literacy, Early Childhood, Role Play, Market Day.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak yang belum mengenal dan memahami nilai uang dan beberapa istilah dalam literasi keuangan di satuan PAUD Patriot Bangsa, sehingga menghambat pemahaman dan kemampuan anak dalam mengelola keuangan sejak dini. Pada dasarnya anak-anak memiliki potensi kecerdasan finansial yang cukup baik. Komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan pengalaman nyata dalam menguatkan literasi keuangan anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu kegiatan market day. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya pengenalan literasi keuangan sebagai salah satu pendukung dari keterampilan hidup anak, dengan metode bermain peran dalam kegiatan market day di satuan PAUD Patriot Bangsa. Dari hasil penelitian yang diperoleh rata-rata terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep bermain peran dalam kegiatan market day. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman dari sebuah peran bagi seorang anak akan menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi perkembangan anak itu sendiri.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Anak Usia Dini, Bermain Peran, Market Day.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, maupun seni. Salah satu aspek yang kini semakin ditekankan dalam pembelajaran anak usia dini adalah literasi finansial. Literasi finansial sejak dini bertujuan menumbuhkan pemahaman anak tentang konsep dasar

keuangan, seperti mengenal uang, memahami nilai barang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola sumber daya secara sederhana. Namun, pada kenyataannya, banyak anak usia dini yang belum memiliki pengalaman langsung dalam mengelola uang atau memahami transaksi sederhana.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran keuangan sering dianggap terlalu kompleks untuk usia mereka, sehingga guru dan orang tua cenderung menundanya hingga anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang diperoleh sejak usia dini dapat menjadi bekal penting dalam membentuk sikap hemat, bertanggung jawab, dan mandiri di masa depan. Metode pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini adalah bermain peran (*role play*), karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang dominan melalui bermain. Salah satu bentuk kegiatan bermain peran yang efektif adalah *Market Day*. Melalui kegiatan ini, anak dapat berperan sebagai penjual, pembeli, atau kasir, sehingga mereka belajar secara langsung tentang konsep jual beli, penggunaan uang, tawar-menawar, hingga pentingnya menghargai barang dan jasa. Di PAUD Patriot Bangsa, kegiatan *Market Day* dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam mengelola transaksi, memahami nilai uang, dan membuat keputusan sederhana terkait pembelian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan analisis terhadap pelaksanaan bermain peran *Market Day* di PAUD Patriot Bangsa untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak usia dini. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pada hakikatnya anak adalah pembelajar yang aktif dan lebih menyukai kegiatan bermain dalam belajar, sehingga guru harus mampu membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, guru juga harus memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menarik simpati dan keinginan anak. Anak usia dini yang mampu ditandai dengan aktivitas dan pengetahuan tentang banyak hal, karena berkaitan dengan perkembangan intelektual anak yang berkembang sangat cepat dan berada dalam masa kepekaan, sehingga anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak (Safitri, 2021).

Belajar bagi pandangan Psikologi merupakan suatu proses perubahan diri dan pengetahuan bagi peserta didik dalam hal rasa ingin tahunya dalam proses tingkah laku dan karakteristik sebagai hasil interaksi pada lingkungan dimana siswa berada dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut (Marleni, 2016), belajar merupakan suatu proses yang pasti dan tentu setiap individu mengalaminya sehingga membuat perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan juga sikap. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, teknik, sikap dan nilai melalui instruksi dan pengalaman (Dayanti, 2017). Belajar pada anak usia dini harus disesuaikan pada minat dan kebutuhan anak tersebut, agar dapat terlaksana dengan menyenangkan dalam meningkatkan literasi dan jati diri anak. Pada jaman sekarang anak usia dini perlu diberikan pemahaman tentang

literasi, termasuk literasi finansial, agar anak dapat memahami nilai uang dan mengelola keuangan sejak dini.

Literasi Finansial bagi anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memahami dasar-dasar konsep keuangan seperti nilai uang, agar anak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta bagaimana mengelola uang secara baik, Subroto Rapih (2020). Pendidikan literasi finansial sejak dini dapat membantu anak-anak memahami konsep keuangan (Nurlela et al, 2023). Tujuannya yakni agar anak dapat mengelola keuangan mereka dimasa depan, dan membentuk kebiasaan positif terkait keuangan. Namun, kenyataan yang terjadi di PAUD Patriot Bangsa banyak ditemui anak usia dini yang belum mengerti dan memahami nilai uang, peneliti sering melihat anak-anak yang meminta uang pada orang tuanya hanya mengerti pada gambar apa uang yang mereka minta tanpa mengetahui nominal uang tersebut, bahkan ada anak yang membeli sesuatu dengan nominal uang yang besar dan pembelian jajan yang sedikit tapi sang anak tidak meminta pengembalian sisa uang sehingga dapat merugikan anak itu sendiri. Kami dari pihak sekolah sudah berupaya melakukan beberapa cara agar anak-anak dapat menguasai tentang nilai uang seperti menunjukkan gambar uang yang ada di buku dan mengajak anak menggambar bentuk uang, namun anak belum dapat memahaminya. Pentingnya landasan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan lingkungan sekitar membuat Pendidikan Anak Usia Dini menjadi kebutuhan dasar (Anida & Eliza, 2020).

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memerlukan stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral spiritualnya. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (golden age), yaitu masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, kognitif, sosial emosional, dan moral spiritual (Kemendikbud, 2020). Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Santrock (2021) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan periode perkembangan penting yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, eksplorasi lingkungan, serta perkembangan cepat dalam bahasa dan keterampilan sosial. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Dalam rentang usia tersebut anak memerlukan stimulasi yang baik dan benar agar perkembangannya akan berkembang sesuai usianya (Talango 2020).

2. Pengertian Literasi Finansial

Literasi finansial bagi anak usia dini menurut Risna, (2023) dapat dipahami sebagai kemampuan dasar yang melampaui pengenalan nominal uang, yaitu mencakup keterampilan mengelola keuangan secara bijaksana sejak dini.

Literasi ini tumbuh melalui sinergi antara pendidikan di sekolah dan peran aktif orang tua/guru dalam memberikan stimulasi dan pemahaman secara terintegrasi. Pada anak usia dini, literasi finansial dimaknai sebagai kemampuan memahami konsep sederhana tentang uang, nilai barang, dan proses transaksi secara kontekstual (Lusardi & Mitchell, 2020).

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), Literasi finansial adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk kesejahteraan finansial di sepanjang hidup, yang pada anak usia dini diwujudkan melalui pengenalan konsep uang, tabungan, dan pengeluaran..

3. Pengertian Bermain Peran

Bermain merupakan aktivitas utama anak usia dini. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa bermain mendukung perkembangan kognitif anak karena anak belajar melalui interaksi sosial dalam bermain. Sementara itu, Kemendikbud (2022) menekankan bahwa pendekatan bermain sambil belajar adalah prinsip utama dalam pelaksanaan PAUD di Indonesia. Bermain adalah metode pembelajaran utama untuk anak usia dini karena mendorong keterlibatan aktif, eksplorasi, kretivitas, serta perkembangan sosial emosional dan kognitif. Bermain menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran PAUD, anak belajar melalui pengalaman bermakna yang menyenangkan dan relevan dengan dunianya, Kemendikbudristek RI (2023).

4. Pengertian Market Day

Market Day adalah kegiatan pembelajaran tematik di mana anak berperan sebagai penjual dan pembeli untuk mempraktikkan proses jual beli secara langsung dalam suasana pasar mini yang dibuat di sekolah (Mulyasa, 2022). Market Day juga diartikan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi pasar. Anak-anak dilibatkan secara langsung untuk menjual membeli barang, menggunakan uang mainan atau uang sungguhan, berinteraksi sosial dalam suasana pasar mini. Kegiatan ini melatih anak untuk membuat keputusan, memahami nilai uang, serta membangun kepercayaan diri. Market Day merupakan kegiatan simulasi pasar yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Pratiwi (2021), Market Day di PAUD dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan untuk memperkenalkan konsep jual beli, uang, dan tanggung jawab.

5. Hubungan Market Day dengan Literasi Finansial

Market Day berfungsi sebagai media pembelajaran literasi finansial yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan kebiasaan positif yang akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Market Day menjadi strategi efektif untuk mengimplementasikan literasi finansial dalam pendidikan anak usia dini. Market Day memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk memahami nilai barang,

menggunakan uang dalam transaksi, mengambil keputusan pembelian, dan mengembangkan sikap jujur serta tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan hasil penerapan kegiatan bermain peran Market Day dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan fakta, temuan, dan fenomena sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, dengan estimasi waktu selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Mei dan Juli 2025. Lokasi penelitian adalah PAUD Patriot Bangsa pada kelompok bermain yang berusia 4–6 tahun. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/interpretasi data. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penelitian, dan secara interaktif untuk memastikan adanya proses pengolahan data yang berulang antara pengumpulan, analisis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi diperoleh berdasarkan pengamatan langsung, ditemukan bahwa 9 anak mampu mengenal bentuk dan nilai uang dengan baik, terutama pecahan Rp1.000, Rp2.000, dan Rp5.000. Anak dapat melakukan transaksi sederhana seperti memilih barang, membayar, dan menerima kembalian. 3 anak masih bingung membedakan kebutuhan dan keinginan, misalnya membeli makanan meski sudah memiliki bekal dari rumah. Sikap menghargai barang dan jasa terlihat ketika anak berterima kasih kepada penjual atau memegang barang dengan hati-hati. Nilai kejujuran dalam transaksi umumnya sudah muncul, namun masih ada anak yang lupa menyerahkan uang saat mengambil barang dan perlu diingatkan.

Kegiatan Market Day terbukti membantu 9 dari 12 anak mengembangkan keterampilan literasi finansial, terutama dalam mengenal nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami proses jual beli sederhana. Faktor keberhasilan anak terlihat pada keterlibatan aktif, pengalaman transaksi langsung, dan dukungan guru dalam membimbing. Tiga anak yang belum berkembang optimal menunjukkan kesulitan pada pengenalan nominal uang dan keteraturan proses transaksi, yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diperoleh pandangan sebagai berikut: Guru menyatakan bahwa kegiatan Market Day sangat membantu anak dalam belajar sambil bermain, meningkatkan keberanian berbicara, dan melatih keterampilan berhitung sederhana.

Kepala sekolah menekankan bahwa program ini sejalan dengan visi lembaga dalam membekali anak dengan kecakapan hidup (*life skills*) sejak dini, khususnya literasi finansial yang dikenalkan melalui pengalaman nyata.

Anak menyampaikan bahwa ia senang bisa “berjualan dan membeli makanan” karena dapat memilih sendiri barang yang diinginkan dan belajar menghitung uang, sehingga merasa seperti sedang bermain sambil belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan Market Day di PAUD Patriot Bangsa, terlihat beberapa aspek yang mendukung pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1 anak mempraktikkan kegiatan dalam *Market Day*

Dokumentasi foto memperlihatkan momen anak-anak berinteraksi secara aktif, baik saat berperan sebagai penjual maupun pembeli. Tampak ekspresi antusias, anak membawa uang mainan atau uang asli bernominal kecil, menata barang dagangan, melayani pembeli, hingga menerima kembalian. Foto juga menunjukkan interaksi sosial yang positif, seperti anak saling tersenyum, mengucapkan terima kasih, dan membantu teman

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2021) yang menyebutkan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan bermain peran. Market Day menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan anak memahami konsep uang melalui pengalaman langsung. Selain itu, literasi finansial pada anak usia dini menurut OJK (2021) mencakup kemampuan mengenal nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami proses jual beli sederhana, menghargai barang/jasa, dan bersikap jujur. Semua indikator tersebut muncul dalam kegiatan ini meski dengan tingkat pencapaian yang bervariasi.

Penelitian ini memperkuat hasil temuan Rachmawati (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain peran dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai uang. Namun, penelitian ini menambahkan aspek sosial-emosional seperti kejujuran dan rasa menghargai yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri (2023) tentang simulasi toko mini di PAUD, kegiatan Market Day pada penelitian ini lebih menekankan keterlibatan seluruh anak secara

bergantian menjadi penjual dan pembeli, sehingga setiap anak mendapatkan pengalaman peran yang lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan Market Day dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini di PAUD Patriot Bangsa, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Market Day efektif dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak usia 4–6 tahun. Anak mampu mengenal bentuk dan nilai uang, melakukan transaksi sederhana, serta mulai menunjukkan pemahaman membedakan kebutuhan dan keinginan meski masih memerlukan bimbingan. Market Day menjadi media pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif praoperasional (Piaget), di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran berbasis proyek di PAUD. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kurniati, E. (2017). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morrison, G. S. (2019). *Early childhood education today* (14th ed.). New York: Pearson Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Buku saku literasi keuangan untuk anak usia dini*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Piaget, J. (2021). *Cognitive development theory*. In J. W. Santrock (Ed.), *Child development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Putri, S. M. (2023). Penerapan simulasi toko mini untuk mengenalkan nilai uang pada dini. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.1111/goldenage.v8i1.XXXX> 8(1), 35–44.
- Rachmawati, A. (2022). Peningkatan literasi finansial anak usia dini melalui kegiatan bermain peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–124.
- Rachmawati, A. (2022). Peningkatan literasi finansial anak usia dini melalui metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.1111/jpaud.v7i2.XXXX>
- Risna, I., Mutaqin, M. F. T., & Frictarani, A. (2023). Project berbasis aplikasi Android: Sinergitas orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 746–757. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.39550>
- Schug, M. C., & Hagedorn, E. A. (2005). The money savvy pig™ goes to the big city: Testing the effectiveness of an economics curriculum for young children. *The Social Studies*, 96(2), 68–71. <https://doi.org/10.3200/TSSS.96.2.68-71>

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2020). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press